

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam Undang-undang RI No.20 Th.2003,Pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab¹

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya, manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Manajemen kelas menurut Suharsimi Arikunto adalah usaha yang dilakukan oleh guru membantu tercapainya kondisi yang optimal, sehingga terlaksananya kegiatan belajar seperti yang diharapkan²

Mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka haruslah ditempuh dengan proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran akan ada interaksi antara guru dengan peserta didik dan interaksi inilah akan memunculkan suatu keterampilan yang akan dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat

¹Undang-Undang RI No.20 Th.2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* ,Citra Umbara, Bandung,2003,hlm. 7

²Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*,Rajawali Pers,Jakarta,1992,hlm.67

dilakukan dengan bantuan pendidik yaitu guru atau ditemukan sendiri oleh individu.³ Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani.⁴

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru sangat menentukan suasana belajar-mengajar didalam kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Keberhasilan tersebut, dipengaruhi banyak faktor terutama terletak pada pengajar (guru) dan yang diajar (siswa), yang berkedudukan sebagai pelaku dan subyek dalam proses tersebut.

Pendidikan juga merupakan salah satu aspek pembangunan yang menempati posisi strategis, dimana keberadaannya mampu mengelola suatu input yang hasilnya nanti mampu menjadi pelaku pembangunan di segala bidang. Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan bagian dari pendidikan Islam dimana tujuan utamanya ialah membina dan mendasari anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar dan sesuai dengan pengetahuan agama.⁵

Pada berbagai situasi proses pembelajaran seringkali digunakan istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru untuk menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Pengelolaan kelas secara baik dimaksudkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, sehingga tujuan pembelajaran

³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, Hlm. 40

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 283

⁵ H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hlm. 5

⁶ Hamzah B. uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 7

dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas secara baik, pada dasarnya mewujudkan suatu kondisi belajar yang optimal sehingga peserta didik terangsang untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran sangat menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mampu menjadikan peserta didik sebagai anak kritis baik dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah atau mempunyai kemampuan menyampaikan hasil pemikirannya secara kritis.

Jadi, manajemen kelas sebagai salah satu tugas utama guru sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang cukup agar mampu mengelola secara baik dan efisien.

Belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang baik lahiriah maupun batiniah. Perubahan menuju kebaikan dari yang jelek menjadi baik. Proses perubahan tersebut sifatnya relatif permanen dalam artian bahwa kebaikan yang diperoleh berlangsung lama dan proses perubahan dilakukan secara adaptif, tidak mengabaikan lingkungan.⁷

Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT.⁸

Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dipelajari dan dipahami oleh umat islam karena sangat penting peranannya dalam kehidupan. Pendidikan Agama Islam mempunyai konsep-konsep yang akan mampu membentuk Akhlak Islami seseorang sesuai dengan Syari'at Agama Islam. Pendidikan Agama Islam juga sangat diperlukan seorang muslim untuk persiapan kehidupan baik di dunia dan akhirat, hal ini dikarenakan tujuan dari

⁷ Nur Ghufroon, *Psikologi*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, Hlm. 104

⁸ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, Hlm. 4

diciptakannya manusia sebagai ‘abd Allah. Dan konsep ini juga sesuai dengan Al-Qur’an surat Adz-dzariyat ayat 56 yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : 56. Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁹

Wujud tujuan dari diciptakannya manusia sebagai hamba Allah, maka diperlukan suatu Pendidikan Agama Islam yang memuat tentang aturan-aturan yang mengatur tentang bagaimana menjalin hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia serta juga pada makhluk lainnya. Agar peserta didik mampu berhubungan dengan sesama manusia sesuai dengan syari’at maka peserta didik harus mempelajari pelajaran aqidah akhlak.

Aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran atau materi yang diajarkan di madrasah atau sekolah yang bertujuan untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam terutama dalam aspek aqidah (tauhid) dan akhlak, terampil melakukan ajaran Islam, dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencerminkan ajaran agama Islam yang *rahmatan lil ‘alamin*.

Keberhasilan pendidikan bisa di lihat dari proses pembelajaran itu berlangsung, bagaimana guru mampu membangun manajemen kelas atau mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran berjalan efektif, dan mampu memajukan dan mewujudkan tujuan pendidikan.

Kegiatan mengelola sistem pembelajaran dikelas membutuhkan kemampuan secara profesional dari guru. Artinya, guru tidak hanya menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, tetapi juga mampu memanejemenkan penyelenggaraan pembelajaran serta dapat mempertanggung jawabkannya, baik secara moral maupun dalam konteks keilmuan. Secara teoritis guru diwajibkan memiliki sikap dan sifat profesionalitas tersebut. Akan tetapi, pada praktiknya memang tidak selalu

⁹Al-Qur’an Surat Adz-dzariyat ayat 56, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Menara Kudus, Kudus, 1974, Hlm. 524

bebas hambatan. Hambatan yang kerap muncul ialah masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran usaha yang secara langsung dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran yang meliputi tentang rencana pembelajaran dan penyajian informasi. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Kenyataannya, dalam satu kelas para siswa merupakan makhluk sosial yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari aspek kecerdasan, psikologis dan biologis. Dari perbedaan tersebut maka dapat menimbulkan beragamnya sikap dan anak didik di dalam kelas. Hal tersebut merupakan tanggung jawab guru sebagai pihak pendidik untuk memiliki kemampuan manajemen kelas. Menjadi tugas guru bagaimana menjadikan keanekaragaman karakteristik siswa tersebut dapat diatasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini merupakan tugas guru dalam mengelola kelas dengan baik. Keterampilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak hanya tertuang dalam penguasaan bahan ajar atau proses pembelajaran, tetapi pada proses pembelajaran yang baik akan dipengaruhi jika guru dapat memajemen atau mengatur agar dapat menciptakan proses pembelajaran itu secara efektif dan efisien, sehingga proses pembelajaran dapat tercapai sesuai apa yang diharapkan dan diinginkan.

Guru mempunyai tantangan besar mengenai bagaimana mengendalikan perilaku peserta didik sehingga terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, mengkondisikan lingkungan kelas yang kondusif, membangun interaksi kelas yang positif, mendorong peserta didik bertanggung jawab atas perilakunya dan mengembangkan perilaku sosial yang positif untuk mencapai tujuan pembelajaran¹⁰

MTs N 2 Mejobo Kudus adalah sekolah yang berada di tengah-tengah lahan pertanian, terletak di jantung (pusat) dari wilayah Kecamatan Mejobo

¹⁰ Observasi. DiMadrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mejobo Kudus. Pada tanggal 13 Mei 2016

Kabupaten Kudus Jawa Tengah terdiri dari dua puluh satu kelas jumlah keseluruhan dari kelas tujuh sampai kelas sembilan. MTs N 2 Kudus adalah sekolah harapan masyarakat sekitar, karena MTs N 2 Kudus merupakan sekolah madrasah Tsanawiyah pertama yang ada di daerah mejobo dan sekitarnya ini menjadi suatu harapan baru bagi masyarakat yang kebanyakan dari kalangan strata ekonomi menengah kebawah yang menginginkan adanya sekolah yang tidak terlalu mahal, terlebih lagi MTs N 2 Kudus adalah sekolah madrasah tsanawiyah yang bisa disamakan dengan sekolah Menengah Pertama yang sarat dengan materi keagamaan yang dimana masyarakat di daerah Mejobo dan sekitarnya adalah daerah santri atau mempunyai religiusitas yang tinggi, nilai-nilai agama sangat di junjung tinggi dan di taati. MTs N 2 Kudus berbeda dengan MTs lainnya di daerah Kecamatan mejobo khususnya, di samping satu-satunya sekolah yang berada di daerah Mejobo Kudus dan sekitarnya juga mempunyai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang cukup banyak diantaranya Mata Pelajaran PAI itu sendiri yang menjadi pokok bahasan semua materi pendidikan agama islam, Akidah Akhlak, Al-qu'ran Hadits dan Ke-NUan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkajinya melalui satuan penelitian dengan judul **“Penerapan Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di MTs N 2 Mejobo Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini meliputi pelaku, aktifitas dan tempat yang berhubungan dengan penerapan manajemen kelas pada pembelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs N 2 Kudus yaitu meliputi beberapa hal sebagai berikut,

Subject, adapun yang subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran aqidah akhlak dan peserta didik. Dimana guru adalah faktor kunci utama dalam penentu berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Jadi, dalam penelitian ini ada kegiatan yang dilakukan oleh

guru yang ditujukan kepada peserta didik agar menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan maksimal agar proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien. Maka dalam penelitian ini harus melibatkan antara guru dengan peserta didik agar peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran yang ada.

Activity, pada penelitian ini aktivitas yang terjadi adalah adanya kegiatan yang dilakukan oleh guru yang ditujukan kepada peserta didik agar menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan maksimal agar proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien.

Place, tempat yang digunakan dalam penerapan manajemen kelas adalah di kelas enam yang meliputi didalam kelas dan juga diluar kelas (kehidupan sehari-hari dan di lingkungan madrasah). Di dalam kelas adalah dimana peserta didik mendapatkan teori dan peraturan-peraturan dari guru mata pelajaran pendidikan agama islam dengan, dan diluar kelas adalah dimana guru mengamati bagaimana peserta didik mempraktikkan atas teori dan peraturan-peraturan yang telah disampaikan di dalam kelas kemudian diaplikasikan diluar kelas dan diharapkan juga mampu mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Latar belakang diatas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini, permasalahan-permasalahan tersebut antara lain :

1. Bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N 2 Mejobo Kudus?
2. Bagaimana penerapan manajemen kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N 2 Mejobo Kudus?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N 2 Mejobo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N 2 Mejobo Kudus?
2. Untuk mengetahui penerapan manajemen kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N 2 Mejobo Kudus?
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N 2 Mejobo Kudus?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka usaha-usaha pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan penerapan Manajemen kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan dan juga menjadi bekal peneliti untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

b. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi guru Aqidah Akhlak dalam menerapkan Manajemen Kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Prestasi belajar siswa di MTs N 2 Mejobo Kudus.

c. Bagi Lembaga

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga sekolah untuk dapat memberikan pengembangan bagi pendidik agar lebih mengembangkan strategi pembelajaran melalui penggunaan Manajemen Kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di MTs N 2 Mejobo Kudus.

2) Diharapkan agar lembaga sekolah dapat memberikan sarana prasarana yang memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

d. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan ketekunan belajarnya dan memperhatikan keseluruhan proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga penerapan Manajemen Kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak dapat berjalan dengan lancar dan baik khususnya bagi prestasi siswa.

